

KARAKTERISASI TOKOH KUSUNOKI DALAM NOVEL MIKKAKAN NO KŌFUKU KARYA MIAKI SUGARU (TEORI ORSON SCOTT CARD)

*Melvin Alfatur Farhan¹, Fenny Febrianty²

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Komputer Indonesia
Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipatiukur 112-116, Bandung, Indonesia
melvinalfaturf@mahasiswa.unikom.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the characterization technique of Kusunoki in Miaki Sugaru's novel Mikkakan no Kōfuku. The method used in this research is the descriptive analysis method with the characterization analysis technique proposed by Orson Scott Card. This study uses 20 citations as a result of data findings. The results of this study indicate that several variables are forming the character of Kusunoki, namely: motives, past, reputation, stereotypes, friendship networks, habits and patterns, talents and abilities, tastes and preferences.

Keywords : *Characterization, Descriptive Analysis, Novel Three Days of Happiness*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik karakterisasi tokoh Kusunoki pada Novel Mikkakan No. Kōfuku karya Miaki Sugaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan teknik analisis karakterisasi yang dikemukakan oleh Orson Scott Card. Penelitian ini menggunakan 20 kutipan sebagai hasil temuan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa variabel pembentuk tokoh Kusunoki, yaitu: motif, masa lalu, reputasi, stereotip, jaringan pertemanan, kebiasaan dan pola, bakat dan kemampuan, selera dan kesukaan.

Kata Kunci : *Karakterisasi, Deskriptif Analisis, Novel Mikkakan no Kōfuku*

PENDAHULUAN

Hardy (dalam Yuliana 2017) mengatakan bahwa aspek perwatakan merupakan imaji penulis dalam membentuk suatu personalitas tertentu dalam ceritanya. Pembaca harus merasakan bahwa tokoh-tokoh tersebut berkelakuan seperti dalam kehidupan sebenarnya. Tokoh yang ada dalam cerita fiksi merupakan cerminan dari perilaku manusia di kehidupan yang nyata, hal ini sesuai dengan pernyataan Orson Scott Card dalam bukunya yang berjudul *Character & Viewpoint* (Orson, 2010: 16) bahwa tokoh yang ada di dalam sebuah cerita fiksi adalah sama halnya dengan manusia atau menyerupai manusia, hal ini sejalan dengan pemahaman karya sastra yang dianggap sebagai dokumen sosial (budaya) yang menggambarkan kehidupan. Kehidupan sendiri adalah sesuatu yang nyata, meskipun unsur-unsur imajinasi pengarang tidak bisa diabaikan begitu saja (Febrianty, 2016).

Berdasarkan data yang didapatkan melalui proses analisa terhadap novel, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terkait tokoh Kusunoki yang ada di dalam novel *Mikkakan no Kōfuku* karya Miaki Sugaru. Tokoh Kusunoki merupakan tokoh

dengan pengembangan karakter yang progresif, sehingga karakter ini menjadi karakter yang menarik dan unik. Oleh karenanya penelitian ini mengangkat analisis terhadap karakter Kusunoki. Dalam menciptakan sosok fiktif yang mampu memikat dan dipercaya oleh pembaca, dibutuhkan suatu metode untuk menganalisis karakter. Oleh sebab itu, penelitian ini mengusulkan metode Orson Scott Card untuk menganalisis karakter Kusunoki yang kemudian dijabarkan kembali ke dalam beberapa variabel sesuai dengan metode karakterisasi Orson Scott Card.

Tokoh dan penokohan merupakan unsur yang penting dalam cerita fiksi. Istilah tokoh menunjuk pada pelaku cerita yang biasanya juga menyampaikan pesan atau amanat kepada pembaca, sedangkan watak menunjuk pada sikap atau karakter sang tokoh. Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu menjalin suatu cerita, sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku disebut dengan penokohan (Aminuddin, 2015).

Ada beberapa variabel yang digunakan oleh Orson Scott Card dalam mencipta dan menganalisis karakter agar dapat memikat dan dipercaya oleh pembaca, yaitu :

1) Motif

Motif merupakan bagian dari variabel pembentukan suatu tokoh atau karakterisasi dalam sebuah tokoh fiktif yang mampu memberikan nilai moral kepada sebuah tindakan tokoh tersebut. Mengenai yang telah sang tokoh lakukan, tidak peduli apakah itu baik ataupun buruk, tidak ada yang disebut dengan *morally absolute*; sebagai contoh dalam kasus pembunuhan, mungkin itu dapat menimbulkan beragam persepsi, seperti: *self-defense*, kemarahan, atau bahkan halusinasi.

2) Masa Lalu

Masa lalu mampu menjadi bagian yang penting dalam proses pembangunan suatu karakter, proses pembocoran masa lalu suatu tokoh dapat menciptakan suatu kondisi sehingga pembaca mampu lebih memahami lagi kehidupan yang telah dilalui oleh sang tokoh.

3) Reputasi

Pembaca akan merasa seperti "tahu banyak" tentang tokoh yang ada di dalam cerita tanpa perlu benar-benar mengetahui tokoh yang dimaksud, begitulah fungsi reputasi menurut Orson Scott Card.

4) Stereotip

Seorang tokoh yang memiliki kecenderungan karakteristik yang sama terhadap suatu golongan atau kelompok, dapat membuat pembaca secara tidak sengaja mengidentifikasi tokoh tersebut serupa dengan golongan atau kelompok yang dimaksud. Orson Scott Card mengklasifikasi lebih jauh terkait dengan stereotyping yang biasa terjadi dalam sebuah karya fiktif, yaitu: Pekerjaan; Jenis Kelamin; Umur; Peran Keluarga; Ras atau ciri fisik; dan Etnis.

5) Jaringan Pertemanan

Seorang tokoh ikut berkembang bersamaan dengan jaringan hubungan sosial yang berada di sekitar mereka. Kontak sosial yang terjadi antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain, mampu menjadi variabel dalam menciptakan sebuah pola karakteristik suatu tokoh.

6) Kebiasaan dan Pola

Kebiasaan tidak hanya membuat karakter menjadi jauh lebih realistis, tetapi juga membuka kemungkinan untuk membangun cerita dari karakter tersebut, perubahan pola kebiasaan dapat berpengaruh juga terhadap proses pembangunan karakteristik suatu tokoh.

7) Bakat dan Kemampuan

Bakat dan/atau kemampuan yang dimiliki suatu tokoh mampu menjadi indikator akan karakteristik suatu tokoh.

8) Selera dan Kesukaan

Setiap orang memiliki preferensinya masing-masing dalam memandang sesuatu, begitupula dengan tokoh fiktif yang ada di dalam sebuah cerita. Dengan mengetahui selera dari suatu tokoh, penulis dapat membuat pembaca menduga-duga akan sebuah cerita yang terkandung dalam kehidupan sang tokoh.

9) Tubuh

Bentuk tubuh suatu tokoh dalam cerita, mampu mendeskripsikan karakteristik dari tokoh tersebut (Orson, 2010: 17 – 25).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan variabel yang digunakan oleh Miaki Sугарu dalam membangun karakter Kusunoki. Alasan penulis memilih novel *Mikkakan no Kōfuku* karya Miaki Sугарu yaitu karena penokohan Kusunoki yang unik sekan merepresentasikan kondisi sosial suatu individu yang kehilangan esensi dalam menilai kehidupan. Sudut pandang pertama "Aku" sebagai tokoh utama digunakan dalam novel ini, baik melalui metode langsung maupun tidak langsung, pengarang mampu menggambarkan dengan baik bagaimana karakter suatu tokoh dari kehidupannya. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti variabel-variabel yang melandasi karakteristik penggambaran tokoh utama yaitu Kusunoki yang terdapat di dalam novel *Mikkakan no Kōfuku* karya Miaki Sугарu.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, dengan teknik simak catat, dan sumber data utama adalah novel *Mikkakan no Kōfuku* karya Miaki Sугарu (2013). Objek penelitian ini adalah kutipan dalam bentuk narasi.

Metode yang digunakan ini dipilih oleh penulis dikarenakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu dengan cara mendeskripsikan kemudian menganalisis data-data yang telah di kumpulkan. Menurut Ratna (2015), mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis merupakan cara yang dilakukan dalam metode deskriptif analisis.

Penelitian ini menggunakan teori karakterisasi yang digagas oleh Orson Scott Card, dimana metode penjabaran yang dikemukakan oleh Orson Scott Card dikaji dari sudut pandang dan penokohan untuk menciptakan sosok fiktif yang mampu memikat dan dipercaya oleh pembaca.

HASIL

Temuan kutipan yang berkorelasi dengan analisa teknik karakterisasi Orson Scott Card terhadap tokoh Kusunoki dalam novel *Mikkakan no Kōfuku* karya Miaki Sугарu, semuanya berjumlah dua puluh kutipan, yaitu sebagai berikut:

Kutipan 1

「引っ越しでもするのか？」と彼は俺に訊いた意外にもよく通る声だった。

「どうしてこんなもったいないことをする？」「紙は食感も悪いし、栄養もありませんから」老人は俺の冗談を理解してくれたようだった。

(三日間の幸福, 2013: 22).

...

「寿命を売る気はねえか？」

(三日間の幸福, 2013: 24).

...

結局俺は、三か月だけ残して、残りの三十年すべてを売り払った。アルバイト漬けの生活や古本屋とCDショップでの出来事によって、俺は自身に属する物や時間を安売りすることに抵抗がなくなってしまっていた。

(三日間の幸福, 2013: 40).

*“hikkoshi demo suru no ka ?” to kare wa ore ni kīta igai ni mo yoku tōru koedatta.
“dōshite konna mottainai koto o suru ?” “kami wa shokukan mo waruishi, eiyō mo arimasenkara” rōjin wa ore no jōdan o rikai shitekureta yōdatta*

(*Mikkakan no Kōfuku*, 2013: 22).

...

“jūmyō o uru ki hanē ka ?”

(*Mikkakan no Kōfuku*, 2013: 24).

...

kekkyoku ore wa, san kagetsu dake nokoshite, nokori no san jū nen subete o uriharatta. arubaitozuke no seikatsu ya furuhonya to CD shoppu de no dekgoto niyotte, ore wa jishin ni zokusuru mono ya jikan o yasūri suru koto ni teikō ga nakunatteshimatteita.

(*Mikkakan no Kōfuku*, 2013: 40).

“Apa kau akan pindahan atau ada sesuatu?” tanyanya dengan suara yang terdengar sedikit terkejut. “Kertas tidak ada nutrisinya bila dijadikan mkanan” jawabku. Sepertinya dia mengerti candaanku karena setelah itu berkata “Butuh uang, ya”.

...

“Apa kau ingin menjual sisa hidupmu?”

(*Three Days of Happiness*, 2020: 23 – 25).

Kejadian di toko buku dan toko CD tadi, serta hidupku yang selama ini hanya berpindah-pindah kerja paruh waktu membuatku memutuskan untuk menjual 30 tahun sisa hidupku. Menyisakan 3 bulan waktu yang kumiliki.

(*Three Days of Happiness*, 2020: 40).

Kutipan 2

翌朝、俺は代理監視員の男と共に、例の古ほけたビルに向かった。

俺とミヤギが初めて出会った場所。

そこで俺は、残り三十日分の寿命を売り払った。

本当であれば一日残らず売ってしまいたかったのだが、最後の三日間だけは、買い取りを行わないぞうだ。

(三日間の幸福, 2013: 270).

...

隣に座ったミヤギは、俺にもたれかかって目を閉じた。

「すごいですよ、クスノキさんは。たった三十日で、私の人生の大半を買い戻しちゃったんですから。……そしてごめんなさい、あなたがせっかく取り戻してくれた人生を、自ら捨てるようなことをしてしまって。馬鹿ですよ、私」

(三日間の幸福, 2013: 285).

yokuasa, ore wa dairi kanshīn no otoko totononi, rei no ko hoketa biru ni mukatta. ore to mi yagi ga hajimete deatta basho. sokode ore wa, nokori san jū nichibun no jumyō o uriharatta. hontōdeareba ichi nichi nokorazu uttshimaitakatta nodaga, saigo no san nichikan dake wa, kaitori o okonawanai sōda.

(Mikkakan no Kōfuku, 2013: 270).

…

tonari ni suwatta mi yagi wa, ore ni motarekakatte me o tojita. “sugoidesuyo, kusunoki san wa. tatta san jū nichide, watashi no jinsei no taihan o kaimodoshichatta ndesukara.…… soshite gomennasai, anata ga sekkaku torimodoshitekureta jinsei o, mizukara suteru yōna koto o shiteshimatte. bakadesuyone, watashi”

(Mikkakan no Kōfuku, 2013: 285).

Esok paginya, aku kembali ke bangunan tua dengan pria pengawas yang menggantikan Miyagi. Disana aku menjual 30 hari sisa hidupku. Sebenarnya aku berniat menjual semuanya. Tapi mereka tidak memperbolehkanku menjual 3 hari terakhir.

(Three Days of Happiness, 2020: 237).

…

Miyagi duduk di sampingku lalu bersandar ke tubuhku”Anda luar biasa, Kusunoki-san. Anda bisa mengembalikan hampir seluruh hidup saya hanya dengan 30 hari... Dan maaf... Saya membuang hidup yang sudah susah payah Anda kembalikan pada saya. Saya memang benar-benar bodoh...”

(Three Days of Happiness, 2020: 251).

Kutipan 3

子供の頃は、自分が偉い人間になると思っていた。同世代の人間と比べて、自分は並外れて優秀な人間だと思っていた。やっかいなことに、俺の住んでいた地域にはどうしようもなく冴えない親の生んだどうしようもなく冴えない子供が多かったからその勘違いに拍車がかかることになった。

俺は周りの子供たちを見下していた。騎りを隠しきれぬほど器用でも謙虚でもなかった俺は、当然、クラスの皆に疎ましがられた。仲間外れにされたり、物を隠されたりすることは珍しくなかった。

(三日間の幸福, 2013: 8 – 9).

kodomo no koro wa, jibun ga erai ningen ni naru to omotteita. dō sedai no ningen to kurabete, jibun wa namihazurete yūshūna ningenda to omotteita. yakkaina koto ni, ore no sundeita chīki ni wa dō shiyō mo naku saenai oya no undadōshiyō mo naku saenai kodomo ga ōkattakara sono kanchigai ni hakusha ga kakaru koto ni natta. ore wa mawari no kodomotachi o mikudashiteita. kiri o kakushikireru hodo kiyō demo kenkyode mo nakatta ore wa, tōzen, kurasu no mina ni utomashigarareta. nakamahazure ni sare tari, mono o kakusare tari suru koto wa mezurashikunakatta.

(Mikkakan no Kōfuku, 2013: 8 – 9).

Ketika aku masih kecil, aku selalu berpikir kalau aku akan tumbuh menjadi orang yang hebat. Aku akan lebih unggul dibandingkan orang lain di generasiku. Ditambah lagi, di neraka yang kutinggali ini banyak anak-anak membosankan yang lahir dari orang tua membosankan pula. Membuatku semakin yakin dengan pemikiranku saat itu.

Namun, meski aku selalu memandang rendah anak-anak lain di sekitarku, aku sendiri tidak punya keterampilan atau keahlian yang layak dibanggakan. Apalagi kerendahan hati. Jadi, wajar kalau tidak ada yang merasa simpati padaku. Dikucilkan oleh kelompok atau barang-barangku disembunyikan adalah hal yang biasa.

(Three Days of Happiness, 2020: 10 – 11).

Kutipan 4

「以後、あなたを好きになろうとしてくれる人は、二度と現れません。あなたが他人のことを、自分の寂しさを埋める道具くらいにしか見ていないということは、案外見抜かれてしまうものなんですよ」

...

「クスノキさん、さっき電話かけてきましたよね？どうかしたんですか」おそらくいつもと変わらない口調でそういったのだろうが、先ほどの話のせいかワカナの声が俺を責めているように聞こえた。「今更電話なんてかけてきてどういうつもりですか？」とでもいわれているような。悪かったな、間違えてかけちゃったんだ」

(三日間の幸福, 2013: 65 – 66).

「あなたは今、ナルセさんのことがちょっぴり嫌いになったでしょうが、実をいうとナルセさんも、あなたが思っているほどあなたのことを好いていません。本来であれば、あなたは二年後、今日と似たような形でナルセさんと会い、些細なことをきっかけに口論となり、喧嘩別れすることになっていました。……そうならないうちに、早々に切り上げた方がいいですよ。この人に期待しても、何もいいことはありませんから」

(三日間の幸福, 2013: 95 – 96)

“igo, anata o suki ni narō to shitekureru hito wa, nidoto arawaremasen. anata ga tanin no koto o, jibun no sabishi sa o umeru dōgu kurai ni shika miteinai toiu koto wa, angai minukareteshimau monona ndesuyo”

...

“kusunoki san, sakki denwa kaketekimashitayone ? dōka shita ndesu ka”osoraku itsumo to kawaranai kuchō de sōitta nodarōga, saki hodo no hanashi no sei kawa kana no koe ga ore o semeteiru yō ni kikoeta.”imasara denwa nante kaketekite dōiu tsumoridesu ka ?”to demo iwareteiru yōna. warukattana, machigaete kakechimatta nda”

(Mikkakan no Kōfuku, 2013: 65 – 66).

“anata wa ima, naruse san no koto ga choppiri kirai ni nattadeshōga, mi o iuto naruse san mo, anata ga omotteiru hodo anata no koto o suiteimasen. honraideareba, anata wa ni nen go, kyō to nita yōna katachi de naruse san to ai, sasaina koto o kikkake ni kōron to nari, kenka wakare suru koto ni natteimashita. ... sō naranai uchi ni, sōsō ni kiriageta hō ga īdesuyo. kono hito ni kitai shite mo, nani mo ī koto wa arimasenkara”

(Mikkakan no Kōfuku, 2013: 95 – 96)

“Untuk selanjutnya, tidak ada lagi orang yang akan mencintai Anda. Faktanya, Anda melihat seseorang hanya sebagai alat untuk mengatasi kesepian.”

...

“Begitu, ya. Kupikir juga begitu karena kau bukan orang yang akan menelpon atas inisiatif sendiri kan, Kusunoki-san, “jawab Wakana sambil tertawa. Suara tawanya terdengar seperti mengejek. Rasanya dia sedang berkata”Itulah kenapa aku menyerah denganmu.”

(*Three Days of Happiness*, 2020: 60).

“Sekarang ini dalam diri Anda muncul sedikit rasa benci pada Naruse-san. Tapi sebenarnya Naruse-san juga tidak begitu menyukai Anda. Di masa depan nanti, kemungkinan Anda akan bertemu dengan Naruse-san 2 tahun kemudian dengan cara yang sama seperti ini. Saat itu, sebuah hal kecil akan membuat kalian berdua bertengkar dan berakhir pada selesainya pertemanan kalian. Lebih baik Anda menyelesaikan semuanya sekarang sebelum kalian mencapai titik tersebut. Karena tidak ada hal baik yang akan terjadi jika Anda terus menaruh harapan pada pria ini”

(*Three Days of Happiness*, 2020: 84)

Kutipan 5

変化がはっきりと形になって現れたのは、俺の寿命が五十日を切った頃のことだった。

先述したように、俺の傍若無人かつ傍若有人な行動に、嫌悪感を示す人は大勢いた。透明人間に向かって幸せそうに語りかける俺を見て、隣の間と耳打ちしあう人たちや、こちらに聞こえるほどの大声で酷いことをいう人たちも少なくなかった。

無論、文句をいう権利はこちらにはない。先に不快感を与えたのは俺の方なのだから。

(三日間の幸福, 2013: 221).

henka ga hakkiri to katachi ni natte arawareta no wa, ore no jumyō ga go jū nichi o kitta koro no kotodatta.

senjutsu shita yō ni, ore no bōjakubujin katsu hata waka yūjinna kōdō ni, kenokan o shimesu hito wa taisei ita. tōmei ningen ni mukatte shiawase sō ni katarikakeru ore o mite, tonari no ningen to mimiuchi shiau hitotachi ya, kochira ni kikoeru hodo no ōgoe de hidoi koto o iu hitotachi mo sukunakuna katta.

muron, monku o iu kenri wa kochira ni hanai. saki ni fukaikan o ataeta no wa ore no hōna nodakara.

(*Mikkakan no Kōfuku*, 2013: 221).

Perubahan besar terlihat jelas ketika sisa hidupku tinggal 55 hari.

Seperti yang pernah kukatakan sebelumnya, ada banyak orang yang memberikan kesan buruk pada tingkahku. Ketika melihatku berbicara dengan seseorang yang tak terlihat, mereka akan mengatakan hal kejam padaku dengan suara kencang agar orang lain mendengarnya. Tentu saja, aku tidak punya hak untuk mengeluh karena akulah yang membuat mereka merasa tidak nyaman sehingga mengatakan hal buruk padaku.

(*Three Days of Happiness*, 2020: 222).

Kutipan 6

まだ自分でものを考えるということを知らない十歳の俺たちに向けて、学級担任である二十代後半の女性教員は、こんなふうに問いかけた。

(三日間の幸福, 2013: 4)

...

そして、ヒメノは予言した。「とってもいいこと」が起きて、「生きててよかった」と心の底から思える日が、十年後の夏にくるのだと。さらに彼女は、いった。十年後もお互いに結婚するような相手が見つかっていなかったとしたら、そのときは、売れ残り同士、一緒になろうと。

今、俺はその十年後の夏にいる。約束を口にした当の本人は売れ残りではなく中古品になり、俺は売れ残りどころか非売品として一生を終えようとしている。

(三日間の幸福, 2013: 143).

mada jibunde mono o kangaeru toiu koto o shiranai jū sai no oretachi ni mukete, gakkyū tannindearu ni jū dai kōhan no josei kyōin wa, konna fū ni toikaketa.

(Mikkakan no Kōfuku, 2013: 4)

...

soshite, himeno wa yogen shita. "tottemo ī koto" ga okite, "ikitete yokatta" to kokoro no soko kara omoeru hi ga, jū nen go no natsu ni kuru noda to. sarani kanojo wa, itta. jū nen go mo otagai ni kekkon suru yōna aite ga mitsukatteinakatta to shitara, sono toki wa, urenokori dōshi, issho ni narō to. ima, ore wa sono jū nen go no natsu ni iru. yakusoku o kuchi ni shita tōno honnin wa urenokori de hanaku chūkōhin ni nari, ore wa urenokoridoroka hibaihin toshite isshō o oeyō to shiteiru.

(Mikkakan no Kōfuku, 2013: 143).

Saat itu, guru di kelas—seorang wanita di akhir umur 20an—memberikan pertanyaan kepada kami, bocah -bocah berumur 10 tahun yang belum mengambil keputusan untuk diri sendiri.

(Three Days of Happiness, 2020: 6)

...

Kemudian, Himeno membuat sebuah ramalan. Ramalan mengenai sesuatu yang baik akan terjadi 10 tahun mendatang. Di saat itu kami akan bersyukur karena telah hidup di dunia ini. Selain itu, dia juga berkata kalau ketika 10 tahun lagi kami masih sama-sama sendiri, kami harus bersama. Di sinilah aku sekarang. Di tempat yang sama di musim panas 10 tahun kemudian. Tapi gadis yang berjanji bersamaku sudah tidak sendiri lagi dan sudah menjadi barang bekas. Sedangkan aku, hidupku akan segera berakhir dan menjadi barang yang tidak laku.

(Three Days of Happiness, 2020: 125 – 126).

Kutipan 7

「そうだね。女の子は十六歳から結婚できる」

「男は十八歳からか。でも俺は、いつまでも結婚できない気がするな」

(三日間の幸福, 2013: 15).

“sōdane. onnanoko wa jū roku sai kara kekkon dekiru”

“otoko wa jū hachi sai kara ka. demo ore wa, itsu made mo kekkon dekinai ki ga suruna”

(Mikkakan no Kōfuku, 2013: 15).

“Ya. Perempuan bisa menikah di umur 16 tahun.”

“Dan laki-laki di umur 18 tahun... meski begitu, sepertinya aku tidak akan bisa menikah.”

(Three Days of Happiness, 2020: 16).

Kutipan 8

ミヤギの借金を返済することに余生を捧げる決意をした俺だったが、見当違いばかりする愚かさは、そう簡単に治るものではなかった。

(三日間の幸福, 2013: 230)

mi yagi no shakkin o hensai suru koto ni yosei o sasageru ketsui o shita oredattaga, kentōchigai bakari suru oroka sa wa, sō kantan ni naoru monode wa nakatta.

(Mikkakan no Kōfuku, 2013: 230)

Walaupun aku sudah memutuskan untuk membayar utang Miyagi, kebodohanku yang tidak memikirkan bagaimana caranya adalah hal yang tak bisa disembuhkan.

(Three Days of Happiness, 2020: 200)

Kutipan 9

その日十九回目の「申し訳ございません」をいって深々と頭を下げた俺は、そのまま目尻を起こして床に倒れこんで頭を打ち、意識を失ったらしかった。

ビアガーデンでアルバイトをしていた最中のことだった。

(三日間の幸福, 2013: 18).

sono hi jū kyū kaime no "mōshiwakegozaimasen" o itte fukabuka to atama o sageta ore wa, sonomama meshi o okoshite yuka ni taorekonde atama o uchi, ishiki o ushinattara shikatta. biagāden de arubaito o shiteita saichū no kotodatta.

(Mikkakan no Kōfuku, 2013: 18).

Setelah menundukkan kepalaku dalam-dalam sambil berkata, “Saya benar-benar mohon maaf, “untuk yang kesembilan belas kalinya di hari itu, kepalaku mulai terasa pusing dan akhirnya aku jatuh pingsan, tak sadarkan diri.

Kejadian itu terjadi ketika aku sedang bekerja paruh waktu di Beer Garden.

(Three Days of Happiness, 2020: 19).

Kutipan 10

「……ねえ、それじゃあさ」といってヒメノは、俺の束の間目をあわせ、すぐに逸らした。「二十歳になって、私たちが偉くなって……もしそのとき、お互い、情けないことに、結婚するような相手が見つかったら」

小さく咳をしてから、彼女はいう。

「そのときは、売れ残り同士、一緒になりませんか？」

(三日間の幸福, 2013: 16).

“... .. nē, sore jāsa”to itte himeno wa, ore no tsukanomame o awase, sugu ni sorashita.”ni jū sai ni natte, watashitachi ga eraku natte moshi sono toki, otagai, nasakenai koto ni, kekkon suru yōna aite ga mitsukattenakatta to shitara”
chīsaku seki o shite kara, kanojo wa iu.

“sono toki wa, urenokori dōshi, issho ni narimasen ka ?”

(*Mikkakan no Kōfuku*, 2013: 16).

“Hei, kalau begitu...”lanjut Himeno menjeda kata-katanya. Dia menatap mataku sekilas, lalu memalingkan wajah.”Saat juta berumur 20 tahun dan terkenal... Saat itu—sememalukannya hal itu—kalau kita sama-sama belum menemukan seseorang yang ingin kita nikahi...”Dia terbatuk dengan cepat.”Kalau hal itu terjadi dan kita masih sendiri... Apa kau mau bersamaku?”

(*Three Days of Happiness*, 2020: 17).

Kutipan 11

ワカナは、大学で唯一俺に好意を向けてくれていた人間だ。今年の春、まだ入学したてだったワカナは、例の古本屋で俺と出会った。ぼろぼろの徹臭い本を食い入るように見つめるワカナに、俺は「邪魔だ、早くそこをどけ」という視線を送っていたのだが、彼女はその視線を曲解して、「ひよっとしたら、私に露骨な視線を送る彼は、見覚えはないものの、いつかどこかで知りあった仲なのでは？」という新入生にありがちな勘違いを起こした。

(三日間の幸福, 2013: 60 – 61).

wakana wa, daigaku de yūitsu ore ni kōi o muketekureteita ningenda. kotoshi no haru, mada nyūgakushitadedattawa kana wa, rei no furuhonya de ore to deatta. boro horo no tek kusai hon o kuīru yō ni mitsumeruwa kana ni, ore wa”jamada, hayaku soko o doke”toiu shisen o okutteita nodaga, kanojo wa sono shisen o kyokkai shite, “hyottoshitara, watashi ni rokotsuna shisen o okuru kare wa, mioboe wa naimonono, itsuka doko ka de shiriatta nakana node wa ?”toiu shinnyūsei ni ari gachina kanchigai o okoshita.

(*Mikkakan no Kōfuku*, 2013: 60 – 61).

Wakana adalah satu-satunya orang di kampus yang menunjukkan ‘sedikit’ ketertarikan padaku. Kami bertemu di toko buku tua musim semi tahun ini, ketika dia baru saja memulai kuliahnya. Saat itu, dia sedang membawa sebuah buku tua, dan aku memberinya tatapan ‘Minggir, kau mengganggu jalan.’ Tapi ia sepertinya salah menangkap maksud tatapanku karena setelah itu ia berkata, ‘Ng... maaf, apa kita pernah bertemu sebelumnya?’

(*Three Days of Happiness*, 2020: 57).

Kutipan 12

ナルセは高校時代の友人だった。背は平均と同じかそれより少し低い程度、少々彫が深すぎる顔の持ち主だった。頭の回転が速く、人を惹きつけるような喋り方ができるために、周りから好かれていた。

(三日間の幸福, 2013: 90).

naruse wa kōkō jidai no yūjindatta. se wa heikin to onaji ka sore yori sukoshi hikui teido, shōshō e ga fukasugiru kao no mochinushidatta. atama no kaiten ga hayaku, hito o hikitsukeru yōna shaberi kata ga dekiru tame ni, mawari kara sukareteita.

(*Mikkakan no Kōfuku*, 2013: 90).

Naruse adalah temanku saat SMA. Tingginya tidak berbeda jauh denganku—lebih pendek sedikit dengan wajah yang dipahat. Dia memiliki kemampuan berpikir cepat dan dapat membuat seseorang kagum hanya dengan mendengar apa yang dia bicarakan. Karena itu, dia disukai banyak orang.

(*Three Days of Happiness*, 2020: 80).

Kutipan 13

四方に積まれた書物に埋もれるような形で、店の奥でラジオの野球中継を聴いていた老店主に声をかけた。彼は顔を上げ、「おお」と気の抜けたような返事をした。

(三日間の幸福, 2013: 235).

shihō ni tsumareta shomotsu ni uzumoreru yōna katachi de, mise no oku de rajio no yakyū chūkei o kīteita rō tenshu ni koe o kaketa. kare wa kao o age, “ō”to ki no nuketa yōna henji o shita.

(*Mikkakan no Kōfuku*, 2013: 235).

Setibanya di sana, aku menyapa pria tua pemilik toko buku yang—seperti biasa—sedang berada di belakang meja kasir sambil mendengarkan siaran bisbol di radio dengan tumpukan buku di tiap sisinya. Melihatku, dia mengangkat kepalanya dan berkata. ”Oh” tanpa semangat.

(*Three Days of Happiness*, 2020: 204).

Kutipan 14

古書店を出た後、俺はあの日と同じように、CDショップに入った。いつもの金髪の店員が愛想よく挨拶してきた。俺はここでも寿命の話には触れず、彼が最近聴いたCDの話などでお茶を濁した。— (三日間の幸福, 2013: 238).

koshoten o deta nochi, ore wa ano hi to onaji yō ni, CD shoppu ni haitta. itsumo no kinpatsu no tenin ga aiso yoku aisatsu shitekita. ore wa koko demo jumyō no hanashi ni wa furezu, kare ga saikin kīta CD no hanashi nado de ocha o nigoshita.

(*Mikkakan no Kōfuku*, 2013: 238).

Setelah meninggalkan toko buku, sama seperti sebelumnya, aku pergi ke toko CD. Penjaga toko yang berambut pirang menyapaku dengan ramah. Sama seperti di toko buku, aku berbincang-bincang dengan si penjaga toko tanpa menyinggung soal sisa hidup. Kami membicarakan hal-hal seperti CD apa yang sedang kudengarkan dan sebagainya.

(*Three Days of Happiness*, 2020: 206).

Kutipan 15

俺は何度も彼に礼をいった。

帰り際、シンバシはこういった。

「やっぱり僕には、あなたがただ嘘をついているようには見えないんです。ミヤギさんの存在がパントマイムによって作り出されたものだと、とても思えない。.....あるいは実際に、あなたにしか見えていない世界があるのかもしれませんがね。僕たちが見ている世界は、この世界の真実におけるほんの一部、自分たちにとってそれさえ見えていればいいという部分に過ぎないのかもしれませんが」

(三日間の幸福, 2013: 261).

ore wa nan do mo kare ni rei o itta. kaerigiwa, shinbashi wa kō itta. "yappari boku ni wa, anata ga tada uso o tsuiteiru yō ni wa mienai ndesu. mi yagi san no sonzai ga pantomaimu niyotte tsukuridasareta monoda to wa, totemo omoenai..... aruiha jissai ni, anata ni shika mieteinai sekai ga aru no kamo shiremasenne. bokutachi ga miteiru sekai wa, kono sekai no shinjitsu niokeru honno ichibu, jibuntachi nitotte sore sae mieteireba ī toiu bubun ni suginai no kamo shiremasen"

(Mikkakan no Kōfuku, 2013: 261).

Aku berterima kasih pada Shinbashi berulang-ulang.

Sebelum pergi, Shinbashi berkata padaku, “Kau tahu, Kusunoki-san? Aku tidak bisa melihatmu sebagai pembohong. Aku benar-benar tidak bisa percaya kalau Miyagi-san hanyalah objek dari pantomim yang kau lakukan. Mungkin memang ada dunia yang hanya bisa kau lihat. Mungkin dunia yang bisa aku dan orang lain lihat hanya sebagian kecil dari dunia yang kau lihat itu. Mungkin kami memang hanya bisa melihat apa yang boleh kami lihat, “kemudian berpamitan dan pergi.

(Three Days of Happiness, 2020: 229).

Kutipan 16

そこで俺はいつものように音楽の力を借りることにした。売らずにおいたCDの一枚、「プリーズミスター・ロストマン」を枕元のプレイヤーにセットして、ヘッドホンで聴いた—これは俺の勝手な理屈だが眠れぬ夜に「プリーズ・ミスター・ロストマン」を聴くようなやつにまともな人生は送れない。こういう音楽を用いて、俺は世界に馴染めずまた馴染もうとしない自分を赦し過ぎた。

(三日間の幸福, 2013: 84).

sokode ore wa itsumo no yō ni ongaku no chikara o kariru koto ni shita. urazu ni oita CD no ichi mai, "purīzumisutārosutoman" o makuramoto no pureiyā ni setto shite, heddohon de kīta kore wa ore no kattena rikutsudaga nemurenu yoru ni"purīzu. misutā rosuto man" o kiku yōna yatsu ni matomona jinsei wa okurenai. kōiu ongaku o mochīte, ore wa sekai ni najimezu mata najimō to shinai jibun o yurushisugita.

(Mikkakan no Kōfuku, 2013: 84).

Seperti biasa, aku meminjam kekuatan musik. Aku menyetel satu CD yang tidak dijual yaitu 'Please, Mr. Lostman' di pemutar CD dan mendengarkannya dengan 'headphone'. Ini hanya pendapatku, tapi orang yang mendedngarkan musik seperti ini di malam hari ketika dia tidak bisa tidur, tidak mungkin memiliki hidup yang baik. Aku biasa menggunakan musik seperti ini sebagai pelarianku dari dunia ini.

(*Three Days of Happiness*, 2020: 75).

Kutipan 17

かつて、絵を描くのが得意だった。

目の前の風景を写真のように模写することは当たり前のようにできたし、それを解体して別のイメージに置き換えまったく別の形で表現することも、誰に教わるでもなく自然とこなせた。

(三日間の幸福, 2013: 272)

katsute, e o egaku no ga tokuidatta. me no mae no fūkei o shashin no yō ni mosha suru koto wa atarimae no yō ni dekitashi, sore o kaitai shite betsu no imēji ni okikae mattaku betsu no katachi de hyōgen suru koto mo, dare ni osowarude mo naku shizen to konaseta.

(*Mikkakan no Kōfuku*, 2013: 272)

Dulu aku sangat berbakar dalam bidang seni.

Aku bisa sangat persis menyalin pemandangan di hadapanku seperti foto dengan mudah. Kemampuan pemahaman yang kumiliki itu juga bisa membuatku mengubah pemandangan menjadi bentuk lain selain gambar. Dan semua itu kulakukan tanpa ada yang mengajarku.

(*Three Days of Happiness*, 2020: 239)

Kutipan 18

リサイクルショップで錆びかけた銀塩カメラとストラップ、それにフィルムを十本購入した。それだけで、準備は万端だった。デジタルカメラの方が安上がりで済む上、写真の管理が楽であることもわかっていたが、より「写真を撮っている」という実感を得ることが優先された結果の選択だった。

(三日間の幸福, 2013: 185).

...

写真を撮る際、俺はなるべく自販機の周辺にあるものもファインダーに収めるようにした。俺の関心は、別にドリンクの品揃えやレイアウトといった、細かな違いにはない。ただ、その自販機が、どんな場所に、どういった様子で停んでいるかを確認し、記録したかった。

(三日間の幸福, 2013: 186).

risaikuru shoppu de sabikaketa gin shio kamera to suto rappu, sore ni firumu o jū hon kōnyū shita. sore dakede, junbi wa bantandatta. dejitaru kamera no hō ga yasugari de sumu ue, shashin no kanri ga rakudearu koto mo wakatteitaga, yori"shashin o totteiru"toiu jikkan o eru koto ga yūsen sareta kekka no sentakudatta.

(*Mikkakan no Kōfuku*, 2013: 185).

...

shashin o toru sai, ore wa narubeku jihanki no shūhen ni aru mono mo faindā ni osameru yō ni shita. ore no kanshin wa, betsuni dorinku no shina soroe ya reiauto toitta, komakana chigai ni hanai. tada, sono jihanki ga, donna basho ni, dō itta yōsu de tomandeiru ka o kakunin shi, kiroku shitakatta.

(*Mikkakan no Kōfuku*, 2013: 186).

Aku membeli kamera analog, tali ‘strap’nya, dan sepuluh buah rol film dari toko daur ulang. Hanya itu yang aku siapkan untuk memulai tur meisn penjual otomatis ini. Aku tahu kamera digital akan lebih murah dan lebih mudah digunakan. Tapi aku membli kamera analog supaya bisa lebih merasakan apa yang disebut dengan ‘memotret’.

(*Three Days of Happiness*, 2020: 160).

...

Setiap memotret, sebisa mungkin aku juga mengambil gambar benda yang ada di sekitar mesin penjual otomatis itu. Aku melakukannya bukan karena ingin mengambil gambar mesin tersebut secara detial atau semacamnya. Tapi aku ingin menangkap suasana dan tepmatt mesin penjual itu berada serta bagaimana kondisinya.

(*Three Days of Happiness*, 2020: 161).

Kutipan 19

「ああ。音楽鑑賞と、読書がそれだった.....しかし、今考えるとこの二つは俺にとって、「生きていくため」の手段だったんだ。どうしようもない人生と折りあいを付けるために、音楽と本を用いていたんだよ。無理に生きていく必要がなくなった今、その二つは俺にとって、以前ほど重要ではなくなってきてる」

(三日間の幸福, 2013: 179).

“ā. ongaku kanshō to, dokusho ga soredatta shikashi, ima kangaeruto kono futatsu wa ore nitotte, “ikiteiku tame”no shudandatta nda. dō shiyō mo nai jinsei to oriai o tsukeru tame ni, ongaku to hon o mochīteita ndayo. muri ni ikiteiku hitsuyō ga nakunatta ima, sono futatsu wa ore nitotte, izen hodo jūyōde wa nakunattekiteru”

(*Mikkakan no Kōfuku*, 2013: 179).

“Ya... Hobiku membaca dan mendengarkan musik... Tapi kalau dipikir lagi, aku melakukan itu demi melanjutkan hidup. Membaca dan mendengarkan musik adalah caraku berkompromi dengan hidup. Karena sekarang gaku tidak perlu memaksa diriku untuk terus hidup, kurasa kedua hal itu jadi tidak penting sebelumnya”.

(*Three Days of Happiness*, 2020: 154).

Kutipan 20

「いや、実にくだらないことなんだけどさ思い出したんだよ。俺にも心の底から『好きだ』といえるものがあることに」

「いってみてください」

「自動販売機が大好きなんだよ」頭をかきながら俺はいった。

(三日間の幸福, 2013: 182).

“iya, jitsuni kudaranai kotona ndakedo sa omoidashita ndayo. ore ni mo kokoro no soko kara”sukida”to ieru mono ga aru koto ni”

“ittemitekudasai”

“jidō hanbaiki ga daisukina ndayo”atama o kakinagara ore wa itta.

(*Mikkakan no Kōfuku*, 2013: 182).

“Ah... tidak. Hanya saja aku baru ingat kalau sejak dulu aku selalu tertarik pada satu hal.”

“Apa itu?”

“Aku sangat menyukai mesin penjual otomatis, “jawabku sambil menggaruk belakang kepalaku.

(*Three Days of Happiness*, 2020: 158).

PEMBAHASAN

Berlandaskan teori karakterisasi yang dikemukakan oleh Orson Scott Card melalui bukunya yang berjudul *Characterization & Viewpoint*, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui variabel yang digunakan oleh Miaki Sугарu dalam membangun tokoh Kusunoki pada novel berjudul *Mikkakan no Kōfuku*. Melalui metode penelitian deskriptif analisis, berikut adalah hasil dari penelitian penulis:

Motif

Dalam dua kutipan di atas (1 & 2), pengarang menggambarkan motif yang dimiliki oleh tokoh Kusunoki ketika ia menjual "masa hidupnya" yang bermula hanya karena untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Kutipan 1) akan tetapi hal tersebut kemudian berubah menjadi alasan agar ia mampu membantu Miyagi dalam melunasi hutang-hutang orang tua nya (Kutipan 2).

Masa Lalu

Melalui kutipan (3) di atas, pengarang menggambarkan sosok Kusunoki di masa lalu ketika ia masih berada di bangku sekolah dasar, Kusunoki yang memiliki watak angkuh membuatnya dikucilkan oleh lingkungan sosialnya dan hal itu terbawa hingga ia menjadi dewasa sekarang. Hal ini seperti yang disampaikan oleh pengarang melalui narasi yang disampaikan oleh Kusunoki dalam sudut pandang orang pertama.

Reputasi

Melalui kutipan (4 & 5) di atas, secara progresif reputasi Kusunoki terhadap lingkungan sekitarnya mengalami perubahan. Dimulai dari tokoh Kusunoki yang memiliki reputasi buruk (Kutipan 4) hingga akhirnya secara perlahan reputasinya di lingkungan bertahap berubah menjadi baik (Kutipan 5).

Stereotip

Usia yang diambil oleh pengarang dalam pengisahan Kusunoki pada "saat ini" adalah sekitar 20 tahun. Hal ini tergambar melalui dua narasi yang disampaikan oleh pengarang (Kutipan 6), pertama ketika Kusunoki menceritakan dirinya semasa sekolah dasar kedua ketika Kusunoki menarik kembali alur waktu ke masa sekarang.

Jenis Kelamin, Kusunoki adalah seorang lelaki, narasi yang membuktikan hal ini terdapat pada dialog ketika Himeno berbicara dengan Kusunoki (Kutipan 7) yang saat itu sedang membicarakan tentang pernikahan.

Pekerjaan, hingga akhir cerita memang tidak diceritakan secara jelas oleh pengarang tentang pekerjaan Kusunoki selain sebagai pengangguran (Kutipan 8), walaupun sebenarnya pada awal-awal cerita sempat dimunculkan juga narasi yang menunjukkan bahwa Kusunoki sempat bekerja paruh waktu di Beer Garden (Kutipan 9).

Jaringan Pertemanan

Pengarang tidak menunjukkan secara gamplang jaringan pertemanan atau bagaimana hubungan sosial Kusunoki yang sebenarnya, namun dalam narasi yang disampaikan oleh pengarang menggunakan sudut pandang orang ketiga dengan Miyagi sebagai perantara cukup menjelaskan betapa sempitnya hubungan sosial Kusunoki. Selain Miyagi yang memang selam sepanjang cerita terus menemani Kusunoki—sebagai pengawas—setidaknya ada Himeno (Kutipan 10); Wakana (Kutipan 11); Naruse (Kutipan 12); Penjaga Toko Buku (Kutipan 13); Penjaga Toko CD (Kutipan 14); dan Shinbasi (Kutipan 15), yang sempat berhubungan dengan Kusunoki.

Kebiasaan dan Pola

Sebagai media untuk lari dari keresahannya, Kusunoki memiliki kebiasaan untuk mendengarkan musik dari pemutar CD yang dia punya di malam hari ketika dia tidak bisa tidur. Hal ini pengarang tunjukkan melalui narasi kutipan (16) di atas.

Bakat dan Kemampuan

Tidak begitu banyak bakat yang dimiliki oleh Kusunoki, selain dengan pengetahuannya tentang fotografi (Kutipan 18) dan bakat melukis/menggambar (Kutipan 17) yang dimiliki olehnya.

Selera dan Kesukaan

Melalui kutipan (19) di atas, pengarang menunjukkan kepada pembaca tentang ketertarikan/hobi yang dimiliki oleh Kusunoki melalui dialog percakapan antara Kusunoki dan Miyagi. Selain itu melalui dialog selanjutnya (Kutipan 20), Kusunoki menambahkan bahwa ia tertarik dengan mesin penjual otomatis.

Untuk menciptakan dan membentuk tokoh dalam cerita yang lebih realistis, disukai, dan digemari oleh pembaca, diperlukan setidaknya 8 Variabel pembentuk karakteristik tokoh, seperti pada teori karakterisasi Orson Scott Card:

No.	Variabel	Kutipan	Hasil
1.	Motif	<i>Kutipan 1;</i> <i>Kutipan 2</i>	Karakter harus memiliki motif yang memberikan nilai moral terhadap tindakan yang dilakukan. Kusunoki memiliki peralihan variabel motif pada penghujung cerita, hal ini dipengaruhi oleh peran Miyagi.
2.	Masa Lalu	<i>Kutipan 3</i>	Dalam membentuk dan menciptakan karakter tokoh, harus memiliki kisah masa lalu, baik itu kisah sedih atau kisah bahagia yang dapat mempengaruhi pada perkembangan fisik maupun mental karakter tersebut seiring dengan jalannya cerita.

			Variabel masa lalu Kusunoki yang cukup buruk, berpengaruh pada kelangsungan kehidupannya di masa kini.
3.	Reputasi	<i>Kutipan 4; Kutipan 5</i>	karakter harus memiliki satu identitas diri yang paling menonjol dalam dirinya. Baik itu berasal dari kelebihan maupun kelemahan dari karkater tersebut agar karakter lebih mudah dikenali penontonnya. Kusunoki memiliki variabel reputasi yang progresif, dimulai dari lingkungan yang tidak dapat menerimanya hingga pada menjelang akhir cerita, Kusunoki berhasil membuat reputasi nya menjadi lebih baik.
4.	Stereotip	<i>Kutipan 6; Kutipan 7; Kutipan 8; Kutipan 9</i>	Usia, jenis kelamin, ras dan ciri fisik, pekerjaan, serta suku dan wilayah merupakan bagian penting dalam proses pengenalan karakter kepada pembaca. Diketahui Kusunoki merupakan seorang laki-laki pengangguran dengan umur 20 tahun.
5.	Jaringan Pertemanan	<i>Kutipan 10; Kutipan 11; Kutipan 12; Kutipan 13; Kutipan 14; Kutipan 15</i>	karakter harus menjalin hubungan sosial untuk membentuk dan mengenal kepribadian tokoh yang dapat berubah-ubah dalam hubungan yang berbeda. Variabel jaringan pertemanan Kusunoki menunjukkan bahwa dirinya termasuk orang yang kesulitan untuk menjalin hubungan pertemanan.
6.	Kebiasaan dan Pola	<i>Kutipan 16</i>	Karakter tokoh harus menggambarkan pola perilaku yang dilakukannya sehari-hari maupun perbuatan yang dilakukan secara berulang dalam situasi yang sama agar karakter tokoh menjadi lebih realistis. Kusunoki memiliki kebiasaan untuk selalu mendengarkan musik untuk lari dari hidupnya yang tidak nyaman.
7.	Bakat dan Kemampuan	<i>Kutipan 18; Kutipan 19</i>	Karakter harus memiliki bakat yang unik dan tidak dimiliki oleh tokoh lain dalam cerita. Variabel bakat dan kemampuan Kusunoki menunjukkan bahwa ia memiliki bakat dan kemampuan dalam melukis/menggambar dan fotografi.
8.	Selera dan Kesukaan	<i>Kutipan 19; Kutipan 20</i>	Karakter tokoh harus memiliki selera dan kesukaan agar karakter tersebut menjadi menyenangkan. Selera bukan hanya pada makanan, tetapi bisa hobi dan kegemaran yang lain. Kusunoki terbilang memiliki kesukaan yang aneh, karena ia tertarik dengan hanya melihat <i>mesin penjual otomatis</i> .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, melalui teori karakterisasi Orson Scott Card dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwa ke-8 variabel ini telah membentuk karakter Kusunoki sedemikian rupa hingga dapat menunjukkan, bahkan memperkuat suatu

penokohan yang dimiliki oleh Kusunoki sebagai tokoh dalam novel *Mikkakan no Kofuku* karya Miaki Sugaru dengan sifat yang temperamental namun masih memiliki rasa empati yang tinggi. Hal ini setidaknya tergambar pada variabel **Masa Lalu** tokoh Kusunoki yang sering diacuhkan karena sikapnya yang angkuh, hingga kemudian tergambar pada variabel **Motif** tokoh Kusunoki bertemu dengan tokoh Miyagi yang membuat hidupnya semakin berkembang secara progresif sebagaimana yang tergambar pada variabel **Reputasi**.

REFERENSI

- Aminuddin. 2015. *Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Bandung.
- Nurdiyantoro, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Orson. S. C. 2010. *Chacaters & Viewpoint*. United States of America: F+W Media International.
- Hayati, R. S., Suyanto. M., dan Sukoco. 2016. *Analisis Perbandingan Karakter Doraemon dan Karakter Spongebob Dengan Metode Orson Scott Card*. Bali: Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali. Tersedia pada: <https://eksplora.stikom-bali.ac.id/index.php/eksplora/article/view/100> (diakses 7 Januari 2020).
- Ratna, N. K. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saraswati, K. A. 2019. *Teknik Penggambaran Penokohan Mizoguchi Dalam Novel Kinkakuji karya Yukio Mishima*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia. Tersedia pada: <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/janarusaja/article/view/1739> (diakses 20 Desember 2020).
- Sugaru, M. 2013. *Mikkakan no Kōfuku*. Tokyo: Kadokawa Corporation.
- Sugaru, M. 2020. *Three Days of Happiness*. Indonesia: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Febrianty, F. 2016. *Representasi Samurai Sebagai Kelas Atas dalam Stratifikasi Sosial Masyarakat di Zaman Edo dalam Novel Tokaido Inn. Karya Dorothy dan Thomas Hoobler*, Jurnal Majalah Ilmiah UNIKOM, Vol. 1, No. 1, 2016. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Tarigan, T. G. 1991. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Yuliana, F. 2017. *Hegemoni Kekuasaan dalam novel Nika Baronta Karya Alan Malingi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. Tersedia pada: <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/35960> (diakses 10 Januari 2021).